

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Di kelas IV SDN 38 Pekanbaru

Joni¹, Mahmud Alpusari², Otang Kurniaman,³

Abstract

This research is based on dissatisfying result of the SAINS subject of the class IV of SDN 38 Pekanbaru. Caused by the lack of understanding and mastering toward the lesson. The subject in this research are 24 students of the class IV. The action taken by the writer is The Application of model Learning inquiry guidance. The aim of this research is to increase the study result of the class IV. The reflectoin teacher result in cycle I with average 77.27 with sufficient category. The reflectoin teacher result in cycle II with average 88.63 with good category. The reflectoin student result in cycle I with average 83.33 with sufficient category and cycle II with average 95.83 with good category. From the study result, the beginning average is 61.45 which increase into 67.54 in the post test I, with additional 6.09 point. Then the average score of the Post Test I which is 78.27 becomes 80.81 with additional 2.54 point, so the total improvement of the beginning score from Post Test I and from Post Test I to Post Test II is 11.06 point. From the study result of the student in cycle I, it is shown that from 24 students only 20 students could pass the standard score (KKM) (65%) and in cycle II get improvement become 23 students (80.81 %). It can be conclude that The Application of model Learning inquiry guidance can increase the study result of SAINS subject of the class IV of SDN 38 Pekanbaru.

Keyword : *Interactive Learning Model, IPA outcomes*

PENDAHULUAN

Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Selain itu, dalam bukunya *The Nature of Sciences*, menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara untuk mengamati alam. Nah juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Adapun yang hal- hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab akibat, yaitu hubungan kausal dari kejadian- kejadian yang terjadi di alam. Carin dan Sun (Wahidin, 2006: 21) mendefenisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Adapun yang hal- hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab akibat, yaitu hubungan kausal dari kejadian- kejadian yang terjadi di alam. Carin dan Sun (Wahidin, 2006: 21) mendefenisikan Ilmu pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum,

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0805162803, jhonymaniez@yahoo.co.id

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mahmud_131079@yahoo.co.id

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, kurniaman_otang@yahoo.com

dan berupa kumpulan data hasil observasi dan percobaan. Sesuai dengan kenyataan bahwa aktivitas dalam IPA selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuh keterampilan dan kerajinan. Dengan demikian, IPA bukan kumpulan pengetahuan tentang benda hidup dan makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Permasalahan dalam proses pembelajaran IPA dengan ini adalah kecendrungan bahwa para murid hanya terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensinya atau kemampuan berpikir dan terbiasa malas berfikir mandiri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang menitik beratkan kepada aktivitas siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) model pembelajaran inkuiri akan membawa dampak besar bagi perkembangan mental positif siswa, sebab melalui pengajaran inkuiri siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri siapa yang dibutuhkannya.

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Pekanbaru, pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa masih kurang aktif misalnya dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat dan juga rendahnya KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal).

Salah satu model inkuiri terbimbing yang mengarah pada keingintahuan siswa dan meningkatkan keaktifan siswa untuk mengetahui sesuatu yang dihadapkan kepada mereka adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam inkuiri terbimbing guru mempunyai peranan lebih aktif dalam menetapkan permasalahan dan tahap- tahap pemecahannya. Menurut Joyce (Sanjaya, 2009: 204) inkuiri mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaborasi dengan dua siklus, siklus 1 pada tanggal 12 maret 2012, dan siklus 2 pada tanggal 26 maret 2012. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik penelitian merencanakan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, tiap satu siklus tiga kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan satu kali ujian blok.

Perencanaan

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, kemudian peneliti mengadakan kembali tahap perencanaan pada siklus II. Peneliti merencanakan segala sesuatu yang diperlukan pada siklus II yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk 2 kali pertemuan (lampiran 2.c, 2.d). LKS untuk 2 kali pertemuan (lampiran 3.c, 3.d) dan kisi-kisi ulangan harian untuk siklus kedua (lampiran 4.b) lampiran ulangan harian untuk siklus kedua (lampiran 5.b). Lembar aktivitas siswa untuk 2 kali pertemuan (lampiran 6.c, 6.d). Lembar aktivitas guru untuk 2 kali pertemuan (lampiran 7.c, 7.d).

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan guru memotivasi siswa selama pembelajaran, siswa dikelompokkan dengan penerapan model interaktif.

Observasi

Kegiatan ini dilakukan bersama dalam melaksanakan tindakan kelas, kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamat/observasi yang sudah disiapkan.

Refleksi

Peneliti melihat, menggali dan mempertimbangkan hasil atau dampak pembelajaran tentang kelemahan dan kelebihan model pembelajaran yang dilakukan ini dan diperbaiki pada perencanaan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Tes hasil belajar berupa evaluasi dalam bentuk soal objektif setiap akhir pertemuan dan ulangan akhir siklus diberikan dalam bentuk objektif. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktivitasnya siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dibandingkan dengan KKM untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{JB}{JT} \times 100$$

Keterangan :

HB = Hasil belajar individu

JB = Jumlah benar

JT = Jumlah total

Tabel 1 Hasil Belajar

Interval	Kategori
89 – 100	Amat baik
76 – 88	Baik
65 – 75	Cukup
< 64	Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2006)

Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan, maka siswa tersebut dikatakan tuntas, sedangkan jika hasil belajar siswa secara individu lebih kecil dari KKM yang ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas.

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% (Mulyasa, 2010:183) dari seluruh siswa memperoleh nilai hasil belajar 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Rumus yang digunakan untuk memperoleh ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK= Persentase hasil belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Total aktivitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah nilai tertinggi

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
89 – 100	Amat baik
76 – 88	Baik
65 – 75	Cukup
< 64	Kurang

(Sumber: Depdiknas 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Adapun tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di SDN 38 Pekanbaru. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mencakup dua prosedur yaitu:

Tahap Persiapan Siklus I

Pada tahap persiapan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data, perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar

berupa silabus (lampiran 1), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan (lampiran 2.a, 2.b, 2.c, 2.d), lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan. (lampiran 3.a, 3.b, 3.c, 3.d), kisi-kisi soal ulangan harian I (lampiran 4.a) kisi-kisi ulangan harian II (lampiran 4.b), soal ulangan harian siklus I (lampiran 5.a) soal ulangan harian II (lampiran 5.b), lembar observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan (lampiran 6.a, 6.b, 6.c, 6.d), lembar observasi aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan (lampiran 7.a, 7.b, 7.c, 7.d), serta menggunakan model inkuiri, model yang digunakan untuk materi perubahan lingkungan fisik bumi terhadap daratan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar tes pemahaman konsep IPA, naskah soal, soal ulangan dan alternative jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 38 Pekanbaru yang berjumlah 24 siswa.

Tahap Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, siswa kelas IV terlebih dahulu mengerjakan tes awal yang terdiri dari 20 soal, yang diperoleh dari data hasil analisis kisi-kisi soal ulangan siklus I sebanyak 20 soal, kemudian setelah dapat data hasil tes awal sebelum pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, sebagai data skor dasar yang digunakan untuk perbandingan data hasil belajar sebelum pembelajaran penggunaan model inkuiri dan data hasil setelah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan Pertama (Senin, 12 Maret 2012)

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Materi pelajaran yang akan diajarkan adalah tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh angin, pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP, LKS dan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan observer mengisi lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa dan guru yang diperoleh digunakan untuk refleksi. Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Materi pelajaran yang akan diajarkan adalah tentang , perubahan lingkungan yang disebabkan oleh angin pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP, LKS dan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh angin dan membuat beberapa pertanyaan dari alat yang mereka bawa seperti kipas angin,. Pertanyaan tersebut seperti, 1) Untuk apakah semua alat ini? 2) Apa yang akan kita lakukan? 3) Bagaimana cara menggunakannya? 4) Seperti apa cara kerjanya? Guru memilih pertanyaan dari siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menginstruksikan kelompok untuk melakukan percobaan, untuk menguji cara kerja pengungkit golongan pertama dan guru membagikan LKS kepada masing-

masing kelompok. Pada akhir pelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi. Dalam mengerjakan LKS guru meminta siswa untuk membacakan langkah-langkah kegiatan percobaan yang ada di LKS tersebut. Dikarenakan siswa belum mengerti, kemudian guru menjelaskan satu-persatu langkah-langkah kegiatan percobaan.

Pertemuan Kedua (Selasa, 13 Maret 2012)

Pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Materi pelajaran yang akan diajarkan adalah tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan, pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP, LKS dan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan dan membuat pertanyaan dari alat yang mereka bawa seperti, 1) Untuk apa air hujan ini? 2) Apa yang harus kita lakukan di saat hujan turun? 3) Bagaimana mengatasi banjir/ cara kerjanya?)? Pertanyaan siswa tersebut dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian terlihat pada setiap kelompok melakukan percobaan dengan baik dan aktif. Tetapi terlihat pada kelompok 2 masih dalam keadaan bingung dalam melakukan percobaan, guru langsung membimbing kelompok tersebut.

Pertemuan ketiga (Rabu, 14 Maret 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk objective (lampiran 5.a) dan dibagikan kepada siswa. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternative jawaban ulangan siklus I. suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Setelah ulangan siklus berakhir peneliti berdiskusikan dengan siswa mengenai pembelajaran yang digunakan. Beberapa orang siswa berpendapat bahwa penerapan model inkuiri terbimbing, karena diadakan dengan peristiwa yang konkret dan siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh dari siswa dapat dilihat dari daya yang diserap dan ketuntasan siswa pada siklus pertama, setelah siklus pertama diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan tiga kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu dalam proses pembelajaran tentang penerapan model inkuiri, guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat mulai ikut berpartisipasi dan bermotivasi dengan adanya model inkuiri terbimbing, sesuai dengan pendapat Rahardjo (2003) bahwa inkuiri merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, dimana percobaan secara langsung dilakukan oleh siswa bersangkutan, mengamati prosesnya, dan menuliskan hasil percobaan yang

disampaikan pada teman , sedangkan kelemahan yaitu dalam proses pembelajaran selama ini, guru jarang menerapkan model inkuiri, sehingga ketika mengamatinya sebagian siswa banyak mempermainkan model tersebut dari pada mengamatinya. Hanya sedikit siswa yang mengikuti proses pelajaran dalam bekerja sama dikelompoknya, dan pada saat diberikan kesempatan bertanya pun siswa lebih diam dan suasana hanya hening saja tanpa ada umpan balik dari siswa.

Dari hasil refleksi I, maka rencana perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah melibatkan seluruh siswa secara langsung dalam mengamati dan melakukan percobaan secara langsung dan mengembangkan sikap bekerja sama serta membangkitkan rasa percaya diri siswa dan motivasi siswa agar bersemangat dan dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Tahap Persiapan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, kemudian peneliti mengadakan kembali tahap perencanaan pada siklus II. Peneliti merencanakan segala sesuatu yang diperlukan pada siklus II yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk 2 kali pertemuan (lampiran 2.c, 2.d). LKS untuk 2 kali pertemuan (lampiran 3.c, 3.d) dan kisi-kisi ulangan harian untuk siklus kedua (lampiran 4.b) lampiran ulangan harian untuk siklus kedua (lampiran 5.b). Lembar aktivitas siswa untuk 2 kali pertemuan (lampiran 6.c, 6.d). Lembar aktivitas guru untuk 2 kali pertemuan (lampiran 7.c, 7.d).

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan Keempat (Senin, 26 Maret 2012)

Pada pertemuan keempat kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang dilaksanakan pada hari senin, 26 maret 2012 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dengan materi tentang perubahan lingkungan akibat matahari, pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP 3 (lampiran 2.c) LKS 2 (lampiran 3.c). sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dan setelah itu guru mengabsen siswa kemudian guru member beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi sebagai contoh : “ pernahkah anak-anak melihat tumbuhan layu ? apa sebab tumbuhan itu layu? Kemudian siswa menjawab sebagai jawaban sementara (hipotesis).

Setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang dibahas adalah siswa dapat menjelaskan pengaruh matahari terhadap lingkungan.

Setelah itu guru meminta siswa duduk berkelompok sebanyak 4 kelompok dan membagikan LKS 3 (lampiran 3.c) kepada setiap kelompok, dalam mengerjakan LKS 3 masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan yaitu : kompor, tepung , air, korek api, daun-daunan hijau, dan teplon, adapun kegiatan pertama kali dilakukan adalah hidupkan kompor, aduk tepung dengan air hingga menjatu dan mengental lalu masukan tepung kedalam teplon, diletakkan diatas kompor hingga tepung mengering, keluarkan tepung dari teplon, terakhir daun hijau masukan dalam teplon panaskan diatas kompor kemudian keluarkan, amati perubahan yang terjadi pada tepung dan daun setelah melakukan percobaan

masing-masing kelompok mendiskusikan hasil dari kegiatan tadi, kemudian dari perwakilan kelompok membacakan hasil kegiatan kedepan kelas secara bergantian sedangkan kelompok yang lain mengamati. Setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan LKS nya.

Pada akhirnya pelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung, untuk setiap pertemuan observer mengisi lembaran observasi aktivitas siswa (lampiran 6.c) dan lembaran observasi aktivitas guru (lampiran 7.c).

Pertemuan Kelima (Selasa, 27 Maret 2012)

Pada pertemuan kelima kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Maret 2012 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dengan materi tentang perubahan lingkungan fisik bumi akibat gelombang laut, pelaksanaan tindakan kelas yang berpedoman pada RPP 4 (lampiran 2.d) LKS 4 (lampiran 3.d). Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdoa dan setelah itu guru mengabsen siswa kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi tentang perubahan lingkungan fisik bumi akibat gelombang laut sebagai contoh : “ pernahkah anak-anak kepantai ?, bagaimana keadaan permukaan air laut pantai tersebut ? “ setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran pada materi terakhir ini adalah siswa dapat menjelaskan pengaruh gelombang air laut (abrasi) perubahan lingkungan terhadap gelombang air laut dan siswa menyebutkan tentang perubahan lingkungan fisik bumi akibat gelombang laut yang diketahuinya sebagai jawaban sementara.

Setelah guru menginformasikan materi pokok pembelajaran yakni perubahan lingkungan akibat gelombang air laut.

Setelah itu guru meminta siswa duduk berkelompok sebanyak 4 kelompok dan membagikan LKS 4 (lampiran 3.d) kepada setiap kelompok, dalam mengerjakan LKS 4 masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan seperti : wajan, pasir dan tumbuh-tumbuhan. Kemudian mengerjakan kegiatan yang masih dibimbing oleh guru, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpul pasir pada salah satu sisi wajan, menuangkan air kedalam wajan sehingga menutupi sebagian kecil permukaan, mengobok air hingga menimbulkan gelombang dan melakukan berulang-ulang sambil mengamati apa yang terjadi pada permukaan pasir tadi dan menulis dalam tabel.

Pada akhirnya pelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung, untuk setiap pertemuan observer mengisi lembaran observasi aktivitas siswa (lampiran 6.d) dan lembaran observasi aktivitas guru (lampiran 7.d) hasil setiap lembar aktivitas siswa yang diperoleh digunakan refleksi.

Pelaksanaan Ulangan Akhir Siklus II (Rabu, 28 Maret 2012)

Pada pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk objektif (lampiran 5.a) dan dibagikan kepada siswa. Hasil ulangan siklus 1 diperiksa berdasarkan alternative jawaban ulangan siklus 1.

Suasana ulangan siklus 1 berjalan dengan tenang, tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain.

Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, Namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti sudah rencanakan. Siswa tidak ragu lagi dalam mengerjakan LKS dan semangat dalam menggunakan model inkuiri terbimbing.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta, aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM pemahaman IPA untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran penerapan model inkuiri materi pokok perubahan lingkungan fisik bumi terhadap daratan. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Dilat Dari Skor Dasar, UH I, UH II

Ulangan Akhir Siklus I dan Siklus II		
Skor Dasar	UAS I	UAS II
41.66	83.33	95.83

Dari tabel di atas juga terlihat untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana sebelum tindakan 41.66 dengan kategori Cukup, dan meningkat menjadi 83.33 dengan kategori Baik. Dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 95.83 dengan kategori Baik.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan siklus I dan siklus II (sesudah tindakan) dimana hasil belajar siswa pada skor dasar dikategorikan Cukup,

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru siklus I dan siklus II

Tabel 4. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru siklus I dan II selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran interaktif

Aktivitas guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	65%	Cukup
	2	70%	Cukup
	3	75%	Baik
II	1	80%	Baik
	2	85%	Amat baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60% dikategorikan cukup. Disini guru kurang menguasai kelas. Hal ini dapat dilihat ketika guru membagi kelompok kelas menjadi ribut dan tidak teratur, guru kurang mengundang siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga siswa kurang aktif. Guru tidak mengarahkan siswa dalam berdiskusi sehingga siswa tidak mampu menyimpulkan pelajaran. Pertemuan kedua aktivitas guru

meningkat sebesar 70% tetap dikategorikan cukup. Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan ini masih kurang menguasai kelas dan siswa berjalan-jalan ketika berdiskusi.

Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

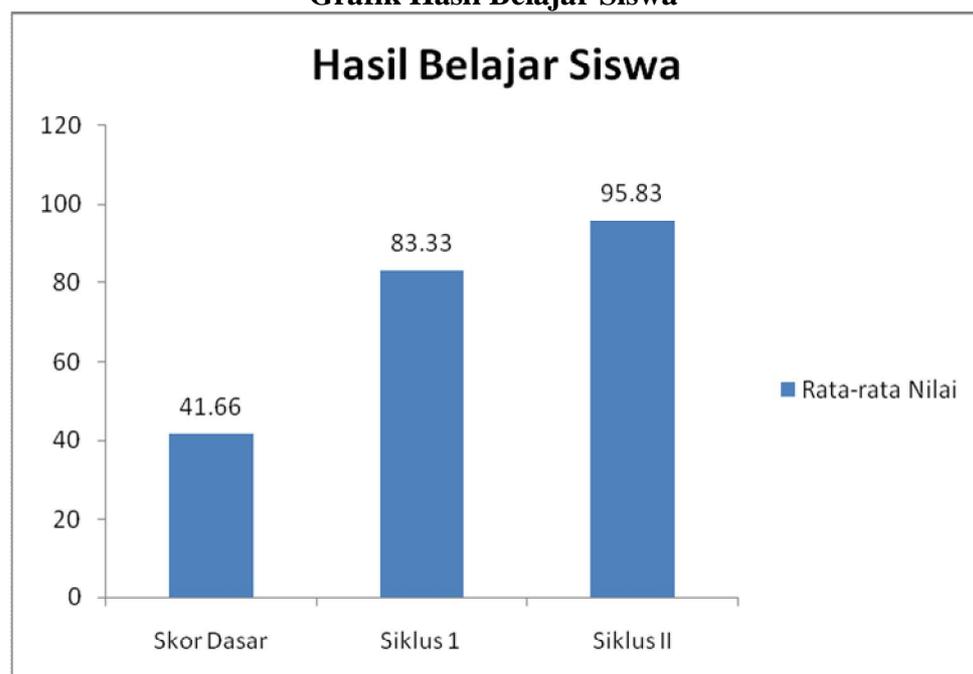
Tabel 5. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	60%	Cukup
	2	65%	Cukup
	3	70%	Baik
II	1	75%	Baik
	2	80%	Amat baik

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60% dan pertemuan kedua 65% dikategorikan cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada pertemuan pertama tergolong rendah, itu disebabkan karena siswa kurang serius dan melakukan aktivitas lain sehingga siswa kurang aktif, tidak bertanya. Adapun pertanyaan yang diajukan siswa namun tidak terfokus pada materi.

Ketuntasan Hasil Belajar *Peningkatan hasil belajar*

Gambar 1
Grafik Hasil Belajar Siswa

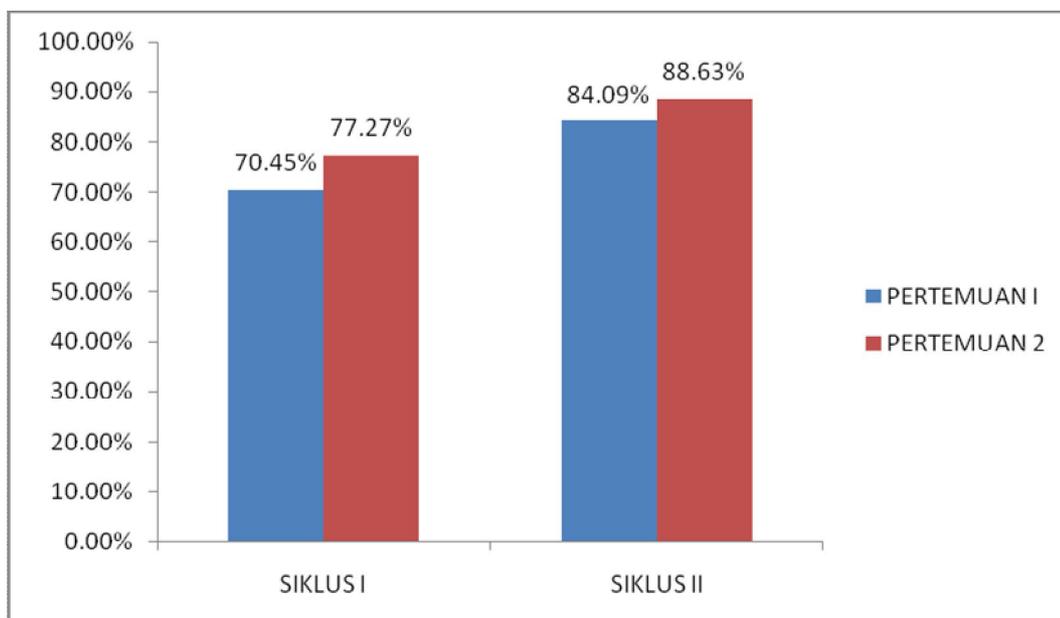


Sumber : Lembar Hasil Tes Siswa (Lampiran 8)

Sebagai mana terlihat pada histogram diatas, bahwa sebelum diterapkan model inkuiri. Rata-rata hasil belajar siswa hanya 41.66 dengan kategori Cukup. Kemudian setelah diterapkannya model inkuiri terbimbing (siklus I), hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 71.87 dengan kategori sudah Baik. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa tercapai pada rata-rata nilai 86.87 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru sudah mampu memacu keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan Tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan sebagian besar siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan Aktivitas Guru

Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

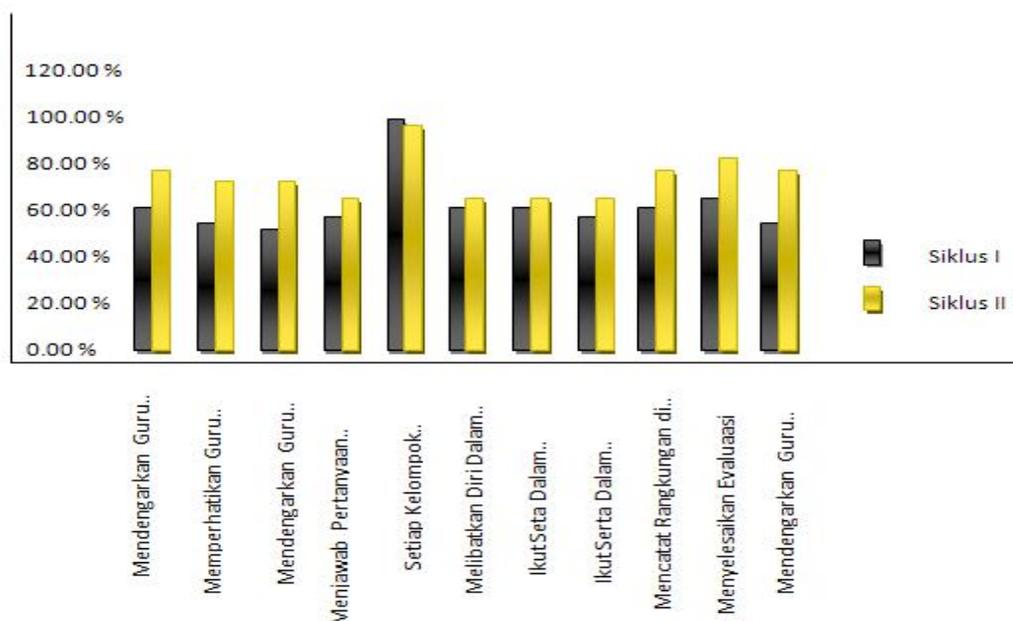


Sumber: Lembaran Aktifitas Guru (Lampiran 7)

Berdasarkan histogram diatas terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 70.45 % dengan kategori masih Cukup, dikarenakan itu pertama kalinya guru memasuki kelas dalam proses belajar mengajar, jadi agak sedikit terlihat kaku dan masih kurang menguasai beberapa indikator pengamatan yang ada, dan pada siklus II pertemuan I rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 77.27 % dengan kategori Baik. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 84.09 % dengan kategori cukup, dan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh kembali meningkat menjadi 90 % dengan kategori Amat Baik. Selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus I diperoleh rata-rata 88.63 %.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Gambar 3
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa



Sumber : Lembar Aktivitas Siswa (Lampiran 6)

Sebagaimana terlihat pada pada histogram diatas, bahwa umumnya pada setiap indikator pada aktivitas siswa siklus II sudah terlihat peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada indikator-indikator tiap pertemuan. Sehingga diperoleh rata-rata secara keseluruhan sebesar 65.35% atau dengan kategori Cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa termotivasi untuk melakukan inkuiri, namun belum semua siswa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar. Kemudian jika dilihat kekompakan siswa dalam mengerjakan LKS pada masing-masing kelompok sudah baik.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerepan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA begitu juga dengan penilaian aktivitas siswa dan penilaian aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian. Peningkatan yang terjadi untuk rata-rata nilai siswa adalah sebesar 15.05% (64.49 pada siklus I menjadi 79.54 pada siklus II). Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 25.72 % (88.33% siklus I menjadi 95.83 % pada siklus II). Aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran sebesar 19.69 % (60.73 % pada siklus I menjadi 80.42 % pada siklus II). Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran sebesar 15.91% (72.73 % pada siklus I menjadi 88.64 % pada siklus II).

SARAN

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran model inkuiri, adapun manfaat dari model inkuiri yaitu :

1. Dapat diperoleh ilmu pengetahuan tentang hakikat siapa anak didik dan bagaimana cara belajarnya, hakikat umum dan syarat-syaratnya yang diperlukan agar peristiwa belajar dapat berjalan dengan baik, yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran.
2. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang teori-teori prinsip dan ciri-ciri khas perilaku belajar individu anak, yang dapat dimanfaatkan dalam memahami masalah belajar anak. Strategi belajar mengajar yang diperlakukan pun menjadi lebih ada tabel dan jauh dari dominasi guru
3. Dapat diperoleh ilmu pengetahuan bahwa setiap anak berbeda sebagai individu dalam belajar, yang mana dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendekatan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai potensi individu anak masing-masing

Adapun saran berhubungan dengan model inkuiri terbimbing yaitu :

1. Kepada guru atau peneliti yang akan menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran, agar penanaman konsep menjadi acuan utama sebelum dilaksanakan tindakan selanjutnya
2. Kepada guru atau peneliti yang akan menggunakan model inkuiri terbimbing, agar melaksanakan kegiatan secara berulang, hal ini bertujuan untuk memantapkan lagi pemahaman siswa dengan konsep materi yang diajarka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Askara
- Akdon, 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian*, Bandung. Dewa Ruchi
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rineka Cipta
- Ibrahim. B. dan Komaruddin, 2001. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD Pekanbaru*
: Cendikia Insani
- Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung. Rosda
- Nawawi, Hadari, 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Universiti
Press. Yogyakarta
- Natuna, Daeng Ayub 2006. *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*, UNRI,
Pekanbaru
- Rahadjo (2005). *Model Inkuiri Pendidikan Sekolah Dasar*, Bandung : Transito
- Sardiman, AM. 2007. *Intraksi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta : Raja
Gravindo Persada
- Depdiknas, (2006). *Menyempurnakan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Demi
Meningkatkan Mutu Pendidikan* . Jakarta Depdiknas